



Pembelajaran Teknik *Tonguing* pada Instrumen *Flute* dalam Mata Kuliah Praktik Instrumen Mayor Tiup

Learning *tonguing* techniques on *flute* instruments in Wind Major Instrument Practice Courses

Viandika Rizki Septiadi¹; Esy Maestro²;

¹² Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) viandika.oki1999@gmail.com¹, esymaestro@gmail.com²,

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran teknik *tonguing* pada instrument *flute* dalam mata kuliah Praktik Instrumen Mayor Tiup di Program Studi Pendidikan Musik UNP. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif analitis dengan memanfaatkan data kualitatif. Instrument penelitian dalam skripsi ini adalah peneliti sendiri. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Teknik *Tonguing* Pada Instrument *flute* dalam mata kuliah Praktik Instrumen Mayor Tiup di Program Studi Pendidikan Musik UNP melibatkan mahasiswa angkatan 2021 yang baru mengambil mata kuliah praktik instrument mayor tiup 1. Capaian pembelajaran yaitu mahasiswa mampu memahami beberapa hal mendasar pembelajaran instrument tiup dengan baik dan benar. Teknik *tonguing* merupakan salah satu teknik dasar yang ada dalam permainan instrument *flute* dan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam permainan instrument *flute*. Teknik *tonguing* berpengaruh besar dalam permainan instrument *flute*. Maka dalam hal ini peneliti mengkaji proses pembelajaran teknik *tonguing* pada instrument *flute* dengan mencari proses, pengalaman belajar serta evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: *Teknik Tonguing; Instrumen flute*

Abstract

The purpose of this study is to find out how the process of Learning Tonguing Techniques on *flute* Instruments in the Wind Major Instrument Practice Course in the UNP Music Education Study Program. In this study, an analytical descriptive method was used by utilizing qualitative data. The research instrument in this thesis is the researcher himself. In the implementation of Tonguing Technique Learning on *flute* Instruments in the Wind Major Instrument Practice Course in the Music Education Study Program UNP involves students of the class of 2021 who have just taken the wind instrument major 1 practice course. Learning outcomes are that students are able to understand some of the basic things of learning wind instruments properly and correctly. The tonguing technique is one of the basic techniques in the game of *flute* instruments and is one of the things that must be considered in *flute* instrument games. The tonguing technique had a great influence in the game of *flute* instruments. So in this case the researcher examines the learning process of the tonguing technique on the *flute* instrument by looking for the process, learning experience and learning evaluation.

Keywords: *Tonguing Technique; Instrument flute*

Pendahuluan

Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional (David Ewen, 1954). Seni musik merupakan hasil karya seni yang dituangkan dalam bentuk lagu, atau komposisi sebagai ungkapan perasaan dan pikiran pengarangnya melalui unsur-unsur pokok musik meliputi melodi, irama, harmoni dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai sumber kesatuan (Jamalus, 1988).

Pembelajaran *flute* merupakan salah satu pembelajaran alat musik pada mata kuliah praktik instrumen mayor tiup yang ada di Prodi Pendidikan Musik UNP, dengan tahapan pembelajaran dalam memainkan alat musik sesuai dengan tingkatan yang ada pada mata kuliah praktik instrumen mayor 1 hingga praktik instrumen mayor 4. Dalam memainkan alat musik *flute* terdapat teknik-teknik yang diantaranya artikulasi. Menurut Moratz dalam memainkan alat musik *flute*, artikulasi atau memisahkan nada menggunakan lidah yang dalam mengaplikasikannya disebut *tonguing* (Moratz, 2010).

Teknik *tonguing* sangat membantu dalam memainkan alat musik *flute* karena udara yang dikonsumsi pada alat musik ini terbilang cukup banyak, dengan menggunakan teknik tersebut dapat mengatur serta meminimalisir nafas yang dikeluarkan untuk menghasilkan bunyi pada instrumen *flute*. Dengan demikian, *flute* dapat dimainkan dengan efektif.

Berbagai macam repertoar baik dalam konteks klasik maupun pop, teknik *Tonguing* sangat dibutuhkan dan sangat mempengaruhi dalam memainkan instrumen *flute*. Sebagai contoh sebuah lagu yang berjudul "Czardas" karya "Vittorio Monti dan Ramella Giuseppe" yang dirilis pada tahun 1990. Lagu tersebut banyak menggunakan teknik *tonguing*, baik "single *tonguing*" maupun "double *tonguing*". Untuk penggunaan teknik *tonguing*, harus memperhatikan perpaduan antara tiupan dengan teknik penjarian. Kecepatan dalam tiupan dan penjarian harus sama agar bunyi yang dihasilkan enak didengar.

Penggunaan pada *single tonguing* harus memahami dasar dalam mengucapkan satu suku kata yang diaplikasikan ke dalam tiupan dan kepaduan antara tiupan dan penjarian pada instrumen *flute*. Dia berupa kata dalam bentuk pengucapan “Tu” atau “Du” dengan dilakukan pengulangan secara terus menerus agar tiupan terlatih dengan baik. Selanjutnya tahap kedua atau *double tonguing*, melakukan tambahan menjadi dua suku kata berupa “Tu-Ku” atau “Du-Gu” secara berulang-ulang dengan kecepatan yang meningkat dan juga penjarian serta tiupan harus sama. Biasanya digunakan pada ketukan 1/16 dalam tempo yang cepat dengan tujuan agar bunyi yang dihasilkan pada ketukan yang cepat bisa dikuasai dengan baik. Dan tahap ketiga atau *triple tonguing*, menggunakan 3 suku kata berupa “Tu-Ku-Ku” atau “Du-Gu-Gu” secara berulang-ulang. *Triple tonguing* biasa digunakan pada ketukan yang mengandung *triplet*(dalam satu ketuk terdapat tiga bunyi), dengan tujuan agar suara yang di hasilkan pada ketukan *triplet* bisa dicapai dengan posisi aksentuasi yang sesuai pada kebutuhan.

Setelah melakukan survey awal pada mahasiswa praktik instrumen mayor tiup di Prodi Pendidikan Musik UNP yang mengambil instrumen *flute*, sepertinya tahapan teknik *tonguing* belum bisa dilakukan dengan baik. Sistem perkuliahan yang diadakan secara daring berdampak sulitnya mahasiswa dalam melakukan teknik *tonguing*. Terlihat saat mengaplikasikannya kedalam instrumen *flute*, ini memberikan gambaran awal berupa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

Metode

Penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metoda deskriptif analitik, yang mana dalam melakukan penelitian ini memanfaatkan data kualitatif. Cara mendapatkan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengumpulan data secara *face-to-face* atau tatap muka. Adapun pengertian metoda deskriptif analitis menurut Sugiyono, metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015).

Objek penelitian ini adalah mahasiswa dalam perkuliahan PIM 1 (instrumen *flute*) Prodi Pendidikan Musik UNP. instrumen penelitian berupa peneliti sendiri yang mana dalam pelaksanaannya, peneliti akan mengkaji dan menganalisis proses Penerapan Teknik *Tonguing* Pada Instrumen *flute* dalam Mata Kuliah Praktik Instrumen Mayor Tiup di Program Studi Pendidikan Musik UNP.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian didapat pada saat proses pembelajaran praktik instrument mayor tiup 1 yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi.

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan.

Menurut Hernawan, pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hernawan, 2013). Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

2. Praktik Instrumen Mayor

Dari berbagai sumber bacaan yang penulis peroleh, Praktik Instrumen Mayor banyak terdapat di berbagai kurikulum pendidikan musik perguruan tinggi. Diketahui bahwa praktik Instrumen Mayor merupakan mata kuliah bersifat praktik yang bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan serta kemampuan bermain musik dengan berlandaskan pada teori-teori musik agar instrumen yang didalami dapat dikuasai dengan baik. Menurut Ferdian, "Mata kuliah Praktik Instrumen Mayor merupakan mata kuliah yang memiliki prestasi belajar guna membentuk mahasiswa yang terampil dalam menguasai alat musik pilihan dengan baik dan bertanggung jawab" (Ferdian, 2020).

3. Pengertian *Tonguing*

Tonguing merupakan teknik dalam bermain alat musik tiup yang menggunakan lidah untuk mengatur udara yang dikeluarkan sehingga menghasilkan bunyi yang teratur pada alat musik tiup. Dengan menggunakan pelafalan vocal "tu" atau "du" yang berguna untuk mendapatkan aksentuasi pada bunyi dan membantu para pemain alat musik tiup agar lebih mudah mengatur nafas yang dikeluarkan.

Menurut Ferdian (2020:147), Intonasi berbicara tentang akurasi suara yang tinggi atau rendah, artikulasi adalah bagaimana menghasilkan nada yang bersih, jelas dan benar. Keduanya menjadi perhatian karena mereka adalah produksi hasil suara yang final. Artikulasi dalam meniup bisa jadi dilakukan dengan beberapa teknik pengucapan suku kata tersebut sebagai ta, ta-da, tu, tu-ku, dll. Pengelompokan ini dalam istilah suku kata bisa disebut bahasa *single tonguing* dan *double tonguing*. M.Artanto (2013:1) menyatakan teknik Double *tonguing* adalah salah satu teknik bermain suling yang menekankan pada penggunaan *double tongue* yang artinya gerakan lidah bergantian antara bagian depan dan belakang lidah. Pengaturan gerak lidah yang stabil dan teratur antara bagian depan dan belakang lidah saat meniup suling menjadi prinsip utama untuk menghasilkan kualitas *double tonguing* yang baik dalam menghasilkan suara. Selanjutnya, Edwin F.Goldman (1912:4) menyatakan *triple tonguing* adalah bentuk *staccato* yang digunakan untuk bermain *triplet*, dimana kecepatan yang diperlukan tidak dapat diperoleh dengan lidah biasa atau *single tonguing*. Efek yang diperoleh dari pengucapan huruf "T T K", atau suku kata "Tu Tu Ku", artikulasi teredam dari huruf atau suku kata ini.

4. Instrumen *flute*

a. Pengertian *flute*

Menurut Sanjaya (1985:1), Instrumen *flute* jika dilihat terbuat dari logam tetapi tetap digolongkan keluarga *woodwind* karena awal mulanya *flute* diciptakan dalam bentuk sederhana yang terbuat dari kayu, dan meskipun sekarang terbuat dari logam tetapi karakter suara yang dihasilkan adalah karakter instrumen kayu, jadi itulah alasan mengapa *flute* tergolong dalam instrument tiup kayu atau *woodwind*". *Flute* merupakan alat musik

tiup logam yang suaranya berasal dari udara yang dihembuskan pada *hole*. Menurut Ferdian (2020:146), *flute* adalah alat musik tertua yang merupakan salah satu keluarga dari aerophone. Hopkin (1996:38), *Aerophone* adalah alat musik yang getaran awalnya terjadi bukan pada benda padat, melainkan pada udara itu sendiri.

b. Struktur Alat Musik *flute*

flute merupakan alat musik berbentuk pipa panjang yang memiliki klep, disusun dalam pembentukannya atas tiga bagian diantaranya *headjoint*, *bodyjoint* dan *footjoint* yang masing-masing bagiannya memiliki ukuran serta susunan nada yang berbeda. Menurut Sanjaya (1985:2);

“Boehm adalah orang yang berjasa dalam perkembangan instrumen *flute*, dialah yang merubah sistem *flute* yang kuno menjadi modern pada tahun 1847, tokoh ini banyak melakukan eksperimen-eksperimen dengan alasan bahwa sistem yang dipergunakan pada *flute* yang lama menemui banyak kesukaran dalam sistem penjarian dan sistem memproduksi nadanya. Dari eksperimen-eksperimennya maka terciptalah *flute* modern yang dipakai sampai sekarang, yaitu *flute* yang terbuat dari logam dan mempunyai klep-klep yang fleksibel”.

Pada bagian *headjoint* terdapat *crown* pada ujung atas yang berfungsi mengatur pitch dan tidak boleh diputar secara bebas karena dapat berpengaruh pada kesesuaian bunyi, *tuning slide* untuk mengatur tinggi rendahnya nada dan terdapat pula *hole* pada *lip plate* yaitu lubang sebagai tempat meletakkan posisi bibir dan sumber suara pada instrumen *flute*. Dilanjutkan pada bagian *bodyjoint* yang terdiri atas beberapa nada yang pada setiap bagiannya harus ditutup menggunakan jari-jari agar rongga udara yang terdapat pada *bodyjoint* dapat menghasilkan nada, dan yang terakhir yaitu *footjoint* yang berukuran paling kecil diantara ke-tiga bagian penyusun instrumen *flute*.

Pada bagian *footjoint* merupakan komponen terakhir dalam penyusunan instrumen *flute* yang juga terdapat rongga udara pada bagiannya untuk menghasilkan nada, namun jika bagian ini tidak terpasang maka instrumen *flute* tidak bisa dimainkan walaupun *bodyjoint* dan *headjoint* telah terpasang, pada bagian ini rongga udara yang ditutup menggunakan jari kelingking, sehingga ketika *flute* telah tersusun bisa menghasilkan susunan nada rendah hingga tinggi.

Jenis *flute* yang biasa digunakan yaitu nada C pada *foot joint* dan juga nada B pada *foot joint*, baik pada *beginner flute* maupun *intermediate flute*. Menurut Moratz (2010:39), perbedaan *beginner flute* dan *intermediate flute* terletak pada pad yang mana pada *beginner flute* sebaiknya menggunakan *flute* dengan posisi *pad* tertutup dan *intermediate flute* dengan posisi *pad* terbuka.



Gambar. *Flute*

Setelah melakukan proses pembelajaran pada mata kuliah praktik instrument mayor tiup 1, pembelajaran Teknik *tonguing* pada instrument *flute* yang dilakukan oleh mahasiswa selama 9 kali pertemuan yang terhitung sejak bulan february hingga April 2022, untuk mengetahui bagaimana hasil pencapaian mahasiswa dalam menguasai Teknik *tonguing* dan tahapan dasar dalam bermain instrument *flute*.

Latihan Teknik dasar berupa melatih pernafasan diafragma, melatih tiupan *long tone*, *tone color* yang setiap latihannya dilakukan dengan menggunakan Teknik *tonguing*, serta memberikan penugasan kepada mahasiswa berupa memainkan tangga nada 1#-3# dan 1b-3b dalam bentuk mayor dan minor secara *ascending*, *descending* dan juga *arpeggio* untuk melihat hasil capaian dalam menerapkan Teknik *tonguing*.

Latihan teknik *tonguing* haruslah diterapkan pada saat pertama kali memainkan instrument *flute* agar teknik *tonguing* dapat menjadi kebiasaan dalam melakukan tiupan pada saat memainkan instrument *flute*. Hasil wawancara dengan RF selaku dosen mata kuliah menyatakan bahwa “Teknik *tonguing* harus dilakukan sejak awal pertama kali melakukan tiupan *long tone* untuk mendapatkan warna bunyi yang bersih pada saat menggunakan Teknik *tonguing*, jika tidak dilakukan sejak awal maka bunyi yang dihasilkan pada saat menggunakan Teknik *tonguing* tidak maksimal”.

Dilihat dari proses pembelajaran, teknik *tonguing* masih belum bisa diterapkan dengan baik oleh mahasiswa. Hasil wawancara dengan RS yang menyatakan bahwa “Teknik *tonguing* susah diterapkan karena tidak melatih tiupan menggunakan Teknik *tonguing* pada saat pertama kali belajar mendapatkan bunyi pada instrument *flute*”. Untuk melakukan latihan teknik *tonguing*, latihan yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan menggunakan teknik *tonguing* haruslah menggunakan tahapan dasar yang telah dijelaskan oleh dosen mata kuliah pada saat awal pertemuan perkuliahan praktik instrumen mayor 1 tiup, sehingga teknik *tonguing* dapat dilakukan dengan baik.

Hasil wawancara dengan RF selaku dosen mata kuliah menyatakan bahwa “Sebelum melakukan Latihan Teknik *tonguing*, hendaknya melatih *embacheur* terlebih dahulu yaitu pembentukan posisi bibir pada saat meletakkan pada *hole* yang terletak pada *headjoint flute*, selanjutnya melatih *long tone* (tiup Panjang) untuk melatih dan membentuk *tone color* (warna bunyi) yang bersih.” Dengan menggabungkan latihan teknik *tonguing* dengan tahapan dasar yang diberikan, teknik *tonguing* dapat terlatih dengan baik, namun apabila teknik *tonguing* tidak dilatih dengan melakukan latihan teknik dasar terlebih dahulu maka akan terlihat kendala yang dirasakan pada saat menerapkan teknik *tonguing*.

Hasil wawancara dengan RS yang mengatakan bahwa “Kesulitan mengaplikasikan pada saat memainkan tangga nada pada saat pertama kali karena kebiasaan memainkan nada-nada dengan Teknik *legato* dan tidak mendahulukan dasar Teknik bermain *flute* melainkan tertarik untuk memainkan lagu-lagu dalam belajar memainkan instrument *flute*”. Hasil wawancara dengan ADP mengatakan bahwa “Melakukan Latihan dengan memperhatikan tahapan dasar bermain instrument *flute*, mengatur angin pada setiap tiupan serta memperhatikan huruf vocal yang digunakan pada saat menggunakan Teknik *tonguing*”.

Saat melakukan tiupan teknik *tonguing* juga terlihat kendala yang dirasakan oleh mahasiswa salah satunya adalah kesulitan menyesuaikan penjarian dengan tiupan teknik *tonguing* pada saat memainkan nada-nada yang menggunakan ketukan $\frac{1}{2}$ atau $\frac{1}{4}$ sehingga

suara yang dihasilkan kurang tepat. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ADP yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi berupa “Kesulitan pada saat memainkan nada-nada dengan ketukan yang cepat dan nilai not yang lebih kecil, salah satunya nilai not $\frac{1}{4}$ ”.

Melihat proses pembelajaran praktik instrument mayor tiup 1, mahasiswa yang mengambil instrument *flute* terlihat masih kurang dalam melakukan proses latihan mandiri. Terlihat saat mahasiswa susah menggunakan teknik *tonguing* pada saat memainkan tangga nada dan juga mahasiswa sering lupa dalam menggunakan teknik *tonguing* pada setiap tiupannya. Hasil wawancara dengan RS mengatakan bahwa “Latihan dilakukan sebanyak 3 kali selama seminggu” dan ADP mengatakan bahwa “Latihan yang dilakukan sebanyak 2 kali sehari pada waktu siang dan malam yang dilakukan selama 1 minggu dengan waktu Latihan 30 menit siang dan malam”.

Hasil wawancara dengan RF selaku dosen mata kuliah menyatakan bahwa “Alokasi waktu yang digunakan untuk latihan memainkan instrument *flute* harus secara rutin dan konsisten setidaknya dilakukan setiap hari pada waktu pagi dan sore minimal 30 menit – 1 jam, karena untuk membiasakan permainan *flute* dengan menggunakan pernafasan diafragma serta melatih Teknik *tonguing* dengan hasil suara yang bersih memerlukan waktu yang cukup lama karena kebiasaan yang baru pada saat memainkan instrument tiup.

Dengan melihat beberapa pernyataan diatas, maka latihan teknik *tonguing* haruslah dilakukan secara rutin agar kebiasaan dalam menerapkan teknik *tonguing* dapat terbentuk dengan baik. Melihat proses latihan antara kedua mahasiswa, juga terlihat perbedaan hasil latihan teknik *tonguing* berupa kendala dan hasil yang dirasakan setelah menerapkan teknik *tonguing*.

Adapun hasil capaian pembelajaran yang telah dilakukan oleh mahasiswa pada saat perkuliahan praktik insrumen mayor tiup 1 bidang *flute* yaitu dengan menggunakan Skor dan Indikator Penilaian yang ada pada tabel sebagai berikut:

Tabel. Skor Penilaian

No	Nilai Huruf	Angka Mutu	Sebutan Mutu
1	A	4	Amat Baik
2	A-	3,7	Amat Baik
3	B+	3,3	Baik
4	B	3	Baik
5	B-	2,7	Baik
6	C+	2,3	Cukup
7	C	2	Cukup
8	D	1	Kurang
9	E	0	Gagal

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa proses pembelajaran teknik *tonguing* pada instrument *flute* yang dilakukan oleh mahasiswa prodi pendidikan musik yang mengambil mata kuliah praktik instrument mayor tiup 1, didapatkan bahwa dalam penggunaan teknik *tonguing* harus melakukan latihan dasar berupa pernafasan diafragma,

Pembelajaran Teknik *Tonguing* pada Instrumen Flute dalam Mata Kuliah Praktik Instrumen Mayor Tiup – Viandika Rizki Septiadi

posisi memegang alat, *embacheur*, melatih tiupan *long tone* dan membentuk *tone color*, sehingga teknik *tonguing* bisa diterapkan secara bertahap.

Referensi

ARTANTO, M. M., SANJAYA, S., & SITORUS, E. R. (2013). Teknik Double Tounging dalam Sonata for *flute* and Piano Karya Francis Poulenc. *Saraswati*.

Ewen, D. (1954). *The home book of musical knowledge*. Prentice-Hall.

Ferdian, R., Putra, A. D., & Yuda, F. (2020, February). Preparation of Learning Materials for Basic *flute* Instrument Based on Locality and ABRSM Curriculum. In *1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019)* (pp. 145-150). Atlantis Press.

Goldman, E. F (1912). The Goldman Exercise for Double and Triple Tonguing On the Cornet, Trumpet and Other Brass Instruments in Treble Clef.

Hernawan, A. H., Susilana, R., & Julaeaha, S. (2013). Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran di SD. *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.

Hopkin, B. (1996). *Musical instrument design: Practical information for instrument making*. See Sharp Press.

Jamalus, D. (1988). Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. *Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*.

Monti, V., & Ramella, G. (1990). *Czardas*. Columbia.

Moratz, K (2010). *flute for Dummies*.

Sanjaya, S. (1985). Mengenal Instrumen *flute*. *Yogyakarta: Sekolah Menengah Musik*.

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Von Hornbostel, E. M., & Sachs, C. (1961). Classification of musical instruments: Translated from the original german by anthony baines and klaus p. wachsmann. *The Galpin Society Journal*, 3-2